

DESKRIPSI PENGGUNAAN *MIND MAP* PADA MATA KULIAH ILMU GIZI

Wita Ferwati
Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Al Wasliyah Labuhan Batu
Email : witaferwati8@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan penggunaan mind map dalam mata kuliah ilmu gizi, (2) mendeskripsikan aktivitas mahasiswa dalam proses perkuliahan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil matakuliah ilmu gizi Semester ganjil 2018 yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dan data diolah secara deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan penggunaan mind map dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa diantaranya: a) peningkatan aktivitas mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dari 49 % meningkat menjadi 64 %, b) peningkatan kemampuan dalam menjelaskan dari 51 % menjadi 72 %, c) mempresentasikan hasil diskusi dari 53 % menjadi 69%, d) mengomentari dan menanggapi dalam diskusi kelompok meningkat dari 49% menjadi 72%, e) memperbaiki kesalahan/kekurangan dalam proses diskusi meningkat dari 53 % menjadi 75%, f) menyimpulkan materi pelajaran dengan pendapat sendiri meningkat dari 48% menjadi 76%, serta dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa disimpulkan bahwa mind map dapat membantu mereka dalam proses belajar.

Kata kunci: mind map, aktivitas

ABSTRACT

The purpose of this research is to now: (1) describing the use of mind map in nutritional science courses (2) describing the activities in learning process. Research methods used is descriptive method. The populations is student were taking courses in nutritional science of July to December 2018. The sample is the entire population totaling 15 people. data collection technique is interviews, observation and documentation. Data processed deskriptif. The results showed that the mind map can be increase student learning activities including: a) increased student activity in expressing opinions from 49% increased to 64%, b) increased ability in explaining from 51% to 72%, c) presenting discussion results from 53% to 69%, d) commenting and responding in discussions the group increased from 49% to 72%, e) corrected errors / shortcomings in the discussion process increased from 53% to 75%, f) concluded the subject matter with his own opinion increased from 48% to 76%, and from the results of interviews with several students it was concluded that mind maps can help them in the learning process

Keywords: mind map, activities

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Anlatif, 2014:25). Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya untuk itu guru dituntut memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif seperti diungkapkan oleh Rusman (2010: 19) bahwa “Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan memberi rasa aman”.

Oleh sebab itu diperlukan beberapa usaha yang dapat meningkatkan Susana belajar yang berimbas kepada meningkatkannya aktivitas belajar diantaranya menggunakan strategi belajar, metode dan model pembelajaran yang beragam. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah *Mind Map*.

Teknik pencatatan *Mind Map* dikembangkan pada tahun 1970 oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak menyimpan informasi (Depotter, dkk. 2010:152). Apabila kita juga menyimpan informasi seperti kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar kita akan semakin mudah (Suvatno, 2010: 93).

Cara kerja *Mind Map* adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral (tengah) dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan, itu berarti setiap kali mahasiswa mempelajari sesuatu hal, maka fokus mahasiswa akan diarahkan pada tema utamanya, selain itu *Mind Map* menggunakan warna, simbol-simbol, gambar, dan poin-poin penting yang membantu mahasiswa mengingat suatu konsep.

Menurut pendapat Buzan,T (2009: 15) ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat *Mind Map* yakni: (a) Mulailah dari

bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah; (b) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi, sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap fokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita; (c) Gunakan warna, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan; (d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya; (e) Buatlah garis hubung yang melengkung bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak, cabang-cabang yang melengkung seperti cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata; (f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind map*; (h) Gunakan gambar karena setiap gambar sentral bermakna seribu kata.

Penelitian-penelitian menggunakan *Mind Map* ini sudah banyak dilakukan di berbagai macam tingkatan pendidikan. Penggunaan *Mind Map* dalam proses pembelajaran menghasilkan respon positif berupa peningkatan hasil belajar maupun aktivitas belajar. Penelitian Ferwati, (2011) menyatakan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Mind Map* (peta pikiran) lebih tinggi dibandingkan dengan *Concept Mapping* (peta konsep).

Penelitian Elda (2010), tentang Studi Penggunaan *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kubung Kab. Solok Tahun Pelajaran 2009-2010, bahwa penggunaan *Mind Map* dalam belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII. Dari penelitian-penelitian diatas bahwa *Mind Map* mempunyai pengaruh

terhadap peningkatan hasil belajar sehingga berimbas kepada keaktifan mahasiswa nantinya dalam proses perkuliahan.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa biologi yang mengambil matakuliah ilmu gizi Semester ganjil 2018 didapatkan informasi bahwa sebelumnya mereka belum pernah menggunakan *Mind Map* dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dari pengamatan yang penulis lakukan pada pertemuan kedua didapatkan informasi bahwa rendahnya aktivitas belajar mahasiswa seperti kurangnya intensitas dalam menanggapi dan mengajukan pertanyaan pada kegiatan diskusi kelompok. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan penggunaan *Mind Map* dalam mata kuliah Ilmu gizi untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi Ilmu gizi yang berhubungan dengan Karbohidrat, Protein, Lemak, Vitamin, dan Mineral yang terkandung dalam bahan makanan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimana penerapan *Mind Map* dalam mata kuliah Ilmu gizi, (b) Bagaimana gambaran aktivitas belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan; (a) penggunaan *Mind Map* dalam mata kuliah ilmu gizi, (b) aktivitas mahasiswa dalam proses perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan informasi dengan mengambil data-data yang telah ada tanpa memberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada pandangan Moleong (1988:17) yaitu, "Berusaha memahami arti dari peristiwa dan kaitannya terhadap orang yang berbeda dalam situasi-situasi tertentu". Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong, maka peneliti menetapkan subjek penelitian yaitu mahasiswa pendidikan biologi yang

mengambil matakuliah ilmu gizi pada semester ganjil 2018 sebanyak 15 Orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apa adanya mengenai deskripsi penggunaan *Mind Map* pada matakuliah ilmu gizi. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan metode tersebut adalah peneliti ingin mendapatkan dan mengkaji suatu data yang mengandung makna yang lebih mendalam tentang gejala, peristiwa, dan kejadian lingkungan yang dialami, serta menunjukkan pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa menggunakan pedoman wawancara. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang tidak bisa diperoleh dari hasil observasi dilengkapi dengan wawancara dan untuk mendapatkan data yang luas dan mendalam sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

b. Teknik Observasi

Peneliti mengamati mahasiswa (informan) yang melaksanakan pembelajaran. Fokus pengamatan di arahkan pada semua aktivitas mahasiswa dan interaksinya selama diskusi kelompok. Teknik ini menggunakan lembaran observasi yang menggambarkan proses pembelajaran. Teknik Observasi yang dilakukan juga dilengkapi dengan catatan harian dan video rekaman proses pembelajaran.

c. Teknik Dokumentasi

Peneliti mempelajari berbagai dokumen yang ada kaitannya dengan kegiatan belajar mahasiswa seperti *Mind Map* yang dibuat oleh mahasiswa.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan akan diolah dengan cara mendeskripsikan data tersebut sampai diperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles, dkk (dalam Sugiyono, 2012:337-345), dengan langkah-langkah: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan transformasi dan yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi, reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik. Penyajian data berupa teks yang bersifat deskriptif. Penarikan kesimpulan yang dilakukan untuk mengungkapkan gambaran Penggunaan *Mind Map* Pada Matakuliah Ilmu Gizi.

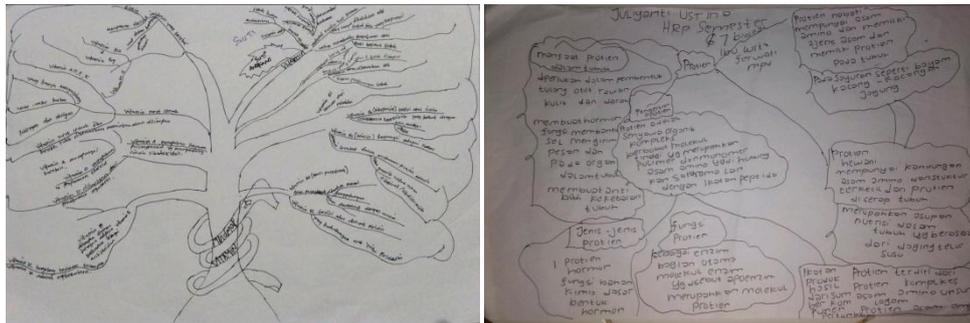
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Penggunaan *Mind Map* dalam mata kuliah ilmu gizi

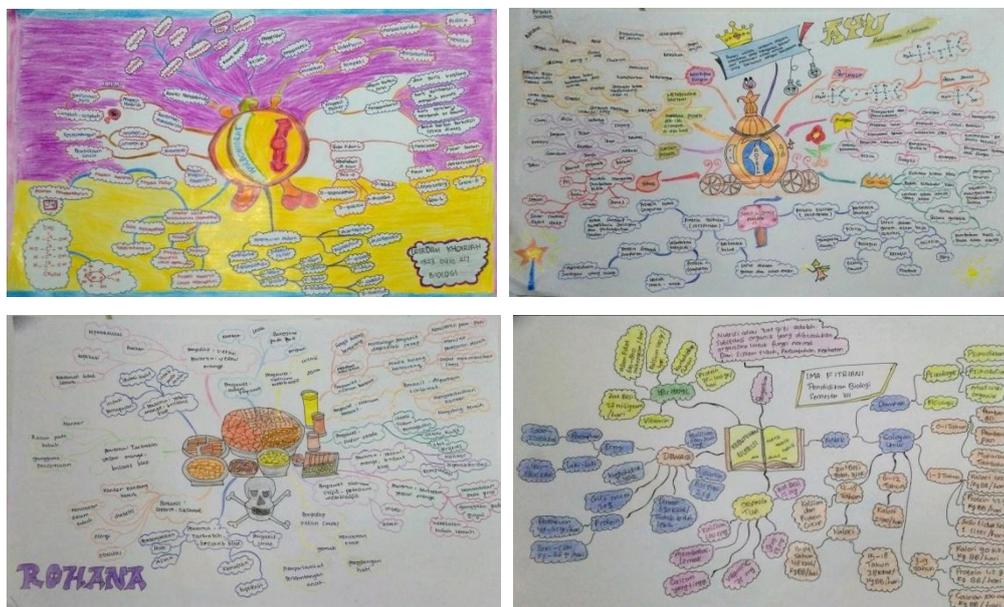
Ruang lingkup materi perkuliahan ilmu gizi diantaranya berkaitan dengan zat-zat yang terkandung di dalam makanan seperti karbohidrat, Lemak, vitamin, protein dan mineral. Materi ini berisikan karakteristik, sifat, fungsi, sumber zat-zat makanan, sehingga materi perkuliahan sangat padat untuk lebih memudahkan mahasiswa memahami materi yang dipelajari diperlukan sistem pencatatan yang efektif untuk memetakan materi yang sudah dan belum dipahami yakni dengan menggunakan *Mind Map*.

Pengenalan *Mind Map* kepada mahasiswa dilakukan pada pertemuan Kedua perkuliahan dimulai dari tata cara pembuatannya. Setelah proses pengenalan terhadap *Mind Map* kepada mahasiswa dilakukan langkah selanjutnya yakni memberikan tugas kepada mahasiswa membuat materi yang akan didiskusikan pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil dokumentasi pada umumnya kesalahan dalam pembuatan *mind map* yang dilakukan diantaranya tidak menggunakan warna, seperti terlihat pada gambar 1. dibawah ini.



Gambar 1. *Mind Map* yang dibuat oleh mahasiswa tidak memiliki warna

Berdasarkan gambar *mind map* diatas seharusnya menggunakan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, sehingga lebih merangsang secara visual. Melihat kesalahan tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya penulis mengintruksi dan mengulangi kembali langkah-langkah pembuatan *mind map* sehingga mahasiswa tidak mengulangi kesalahan yang sama, sehingga di dapatkan *Mind Map* yang bisa digunakan sebagai alat untuk memudahkan memahami materi perkuliahan. Melalui latihan dan perbaikan pada pertemuan berikutnya mahasiswa sudah bisa membuat *mind map* dengan baik seperti pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Gambar *Mind Map* Mahasiswa yang sudah mengalami peningkatan

Jadi Penggunaan *mind map* dalam mata kuliah ilmu gizi yakni sebagai alat untuk mempersiapkan diri mahasiswa dalam kegiatan proses

perkuliahan, *mind map* terlebih dahulu dipersiapkan oleh mahasiswa dirumah sebagai tugas yang membahas tentang materi yang akan didiskusikan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan didiskusikan.

2. Deskripsikan aktivitas mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Berdasarkan lembaran observasi didapatkan informasi bahwa penggunaan *Mind Map* dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran diantaranya aktivitas: a) Mengemukakan pendapat meningkat dari 49 % meningkat menjadi 64 %; b) Kemampuan Menjelaskan meningkat dari 51 % menjadi 72 %; c) Mempresentasikan hasil diskusi meningkat dari 53% menjadi 69%; d) Mengomentari dan menanggapi dalam diskusi kelompok meningkat dari 49% menjadi 72%; e)Memperbaiki kesalahan/kekurangan dalam proses Diskusi meningkat meningkat dari 53 % menjadi 75%; f) Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri meningkat dari 48% menjadi 76%.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa H, R, S yang menyatakan bahwa; “pengunaan *Mind Map* dapat membantu kami memahami materi protein yang diajarkan, serta memetakan yang mana sub-sub materi yang belum dipahami”, sedangkan mahasiswa Y menyatakan bahwa: “dengan adanya tugas membuat *Mind Map* tentang saya bisa menanggapi pertanyaan kawan-kawan selama diskusi”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan *Mind Map* dalam proses perkuliahan dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan *Mind Map* menuntut mahasiswa lebih membaca dan mempelajari materi terlebih dahulu, setelah itu baru siswa bisa membuat catatan berupa *Mind Map* atau peta pikiran yang dilengkapi dengan gambar lalu dihubungkan dengan garis-garis melengkung sehingga mahasiswa bisa mendapatkan gambaran mengenai hal-hal apa saja yang masih belum dikuasai dengan baik. *Mind map* membantu mahasiswa belajar bermakna dan

tidak sekedar menghafal pelajaran saja karena *Mind Map* tersebut dibuat dan digunakan oleh mahasiswa itu sendiri.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan *Mind Map* mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam proses diskusi kelompok. Mahasiswa mampu memetakan sub-sub materi dan memahami sub materi yang belum dikuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anlatif. (2014). *Sumber Belajar*. Bandung: Alfabeta
- Buzan, T. (2009). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Depotter, dkk. (2001). *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Elda, Y. (2010). Penggunaan *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kubung Kab. Solok Tahun Pelajaran 2009-2010. *Skripsi* tidak diterbitkan. Solok: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
- Ferwati, W. (2011). Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan *Mind Map* dengan *Concept Mapping* dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Materi Animalia di MAN Kota Solok. *Skripsi* tidak diterbitkan. Solok: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
- Moleong, L. J. (1988). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suvatno. (2010). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Mas Media Buana pustaka.